

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Konflik merupakan fenomena sosial yang terjadi dalam masyarakat. Pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial yang mempunyai tujuan dan kepentingan berbeda dimana dari perbedaan itulah yang menyebabkan adanya suatu pertentangan atau konflik. Suatu konflik mau tidak mau melibatkan konflik dan perselisihan pendapat antara pihak-pihak yang berkonflik. Konflik dapat dialami oleh semua orang dalam strata sosial masyarakat yang berbeda-beda, baik itu keluarga, komunitas lokal, nasional, maupun global, dengan jenis konflik yang terjadi pun berbeda-beda. Robert M.Z Lawang menjelaskan konflik adalah suatu bentuk untuk memperjuangkan sesuatu yang langka misalnya kekuasaan, status, nilai, dan lain sebagainya, yang juga bertujuan agar pesaing dapat tunduk. Pertentangan kekuasaan serta kepentingan beberapa kelompok maupun kelompok lain untuk memperebutkan budaya yang sudah terbatas, sumber daya sosial, sosial dan politik disebut konflik.<sup>1</sup> Indonesia merupakan negara yang masyarakatnya hidup dengan budaya yang beragam, sehingga negara multikultural adalah julukan yang juga dimiliki Indonesia di mana negara ini terdiri dari suku, bahasa, dan budaya yang beragam. Keragaman itulah

---

<sup>1</sup> Bagja Waluya, *Sosiologi : Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*, (Bandung:PT Setia Purna Inves, 2007), 32

yang dapat menimbulkan masalah keberagaman budaya yang tidak bisa dihindarkan.

Di Indonesia konflik bukanlah hal yang baru lagi dikarenakan adanya keberagaman suku dan agama. Konflik biasanya muncul dari situasi konflik antar individu atau kelompok lain. Permasalahan atau konflik yang muncul salah satunya adalah konflik antar agama, salah satunya ialah konflik yang pernah ada pada tahun 1999 di Ambon berawal dari konflik antar suku namun seiring berkembangnya waktu berubah menjadi konflik antar agama yakni Kristen dan Islam. Konflik yang menggemparkan di Ambon sesudah dari tahun 1999 sampai 2002 saat jatuhnya rezim Suharto yang memakan kira-kira 5.000 korban jiwa serta menjadikan masyarakat Maluku dan Maluku Utara mengungsi. Dipicu dari kejadian saat libur Idul Fitri pada 19 Januari 1999 konflik di Ambon ini terjadi. Antara pemuda dari Mardika asal Ambon dengan pemuda muslim dari Batumerah munculnya perselisihan kecil. Pertama, terjadi pertikaian antara warga Ambon yang beragama Kristen dengan para Muslim yang datang dari Sulawesi Selatan (Bugis, Buton, dan Makassar), di mana serangan mendadak dari masing-masing mereka saling dilancarkan. Konflik ini berakhir dengan damai ada kesepakatan pada Agustus 2000 antara warga Halmahera dengan mereka sampai sudah mulai saling berkomunikasi. Adapun berbagai usaha telah dilakukan untuk menyelesaikan persoalan ini, termasuk dipimpin pemerintah pusat dan daerah, aparat keamanan, komunitas lokal serta kaum

perempuan, bahkan oleh LSM internasional dan lokal. Ada pun pendekatan yang dilakukan untuk menyelesaikan konflik Maluku-Ambon, yakni pendekatan keamanan dan darurat serta pendekatan pemulihan dan pembangunan. Perundingan dilakukan oleh Pemerintah pusat demi perdamaian antara masyarakat Islam dan Kristen, sehingga puncaknya menghasilkan perjanjian perdamaian Malino II pada bulan Februari 2002. Selain itu, pada situasi konflik ini tokoh masyarakat dan agama mempunyai tugas yang begitu penting karena mereka mendapat kepercayaan dari masyarakat. Pada lain sisi, yang berperan penting pun ialah mesia dalam konflik di mana media dipakai sebagai sarana pembangunan perdamaian, khususnya Gerakan Perdamaian *Baku Bae* dengan mengadakan lokakarya dalam peningkatan kesadaran terhadap pentingnya menghentikan konflik yang terjadi pada saat itu di Ambon.<sup>2</sup>

Seperti halnya dalam kehidupan masyarakat Bonehau pada umumnya secara khusus di Salueno di Kabupaten Mamuju yang menjadi salah satu tempat yang berkonflik. Adapun beberapa konflik yang biasa terjadi yaitu konflik perebutan tanah, konflik perkelahian antar pemuda, konflik antar kampung dan konflik yang ada di dalam gereja yang mengakibatkan terjadinya perpecahan jemaat.

---

<sup>2</sup>J Indrawan, "Analisis Konflik Ambon Menggunakan Penahapan Konflik Simon Fisher", *Jurnal Unpad no 2 , volume 4* (2002):12-26

Salah satu kearifan lokal masyarakat Bonehau khususnya di Salueno dalam usaha untuk mengatasi konflik yang terjadi dikenal dengan nama adat *mangngadai'*. Bagi masyarakat Bonehau di salueno adat istiadat adalah salah satu komponen kehidupan sosial yang tidak dapat dikesampingkan, dalam adat istiadatlah mereka membangun relasi dengan sesama bahkan mampu menyelesaikan berbagai problematika dengan kehidupan bermasyarakat. Adat *mangngadai'* ini adalah salah satu contoh yang masih dijaga dengan baik dan adat ini sering kali digunakan oleh masyarakat sebagai lembaga peradilan adat dalam lingkungan masyarakat untuk menyelesaikan suatu problem atau permasalahan. *Mangngadai'* merupakan bagian dari proses adat untuk pemberian sanksi terhadap sengketa atau permasalahan antar dua orang yakni yang disebut *Ma' popaptunu*, sebelum menentukan siapa yang beralah dalam suatu sengketa tersebut maka perlu dilaksanakan *mangngadai'*. Dalam hal ini penulis melihat bahwa keberadaan adat *mangngadai'* ini mempunyai tugas atau peran yang begitu penting hendak ada pada tatanan kehidupan bermasyarakat, terutama dalam menyelesaikan konflik-konflik yang timbul antar manusia dan lingkungan hidup.

Didalam skripsi ini penulis akan memaparkan tentang bagaimana praktek dan makna dari adat *mangngadai'* ini sebagai usaha untuk mengatasi konflik perpecahan jemaat GKSB di Salueno. Untuk mencapai tujuan tersebut penulis akan memanfaatkan perspektif teologi Stephen B.

Bevans yaitu model Antropologis. Hal ini diperlukan untuk berteologi dengan berangkat dari kearifan lokal masyarakat setempat. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengangkat skripsi "*Mangngadai'* Sebagai Manajemen Konflik Berdasarkan Perspektif Model Antropologis Stephen B. Bevans dan Relevansinya bagi Penghayatan Iman di GKSB Jemaat Salueno".

#### **B. Fokus Masalah**

Melihat latar belakang yang diuraikan penulis memfokuskan penelitian untuk mengkaji proses penerapan *Mangngadai'* Sebagai Manajemen Konflik Berdasarkan Perspektif Model Antropologis Stephen B. Bevans dan Relevansinya bagi Penghayatan Iman di GKSB Jemaat Salueno.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus masalah diatas maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana proses penerapan *Mangngadai'* Sebagai Manajemen Konflik Berdasarkan Perspektif Model Antropologis Stephen B. Bevans dan Relevansinya bagi Penghayatan Iman di GKSB Jemaat Salueno.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang akan dikaji pada penelitian ini, maka tujuan penelitian yang diharapkan dapat dicapai untuk

mendeskripsikan proses penerapan *Mangngadai'* Sebagai Manajemen Konflik Berdasarkan Perspektif Model Antropologis Stephen B. Bevans dan Relevansinya bagi Penghayatan Iman di GKSB Jemaat Salueno.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka manfaat penelitian ini yaitu diharapkan mampu memberi kontribusi nilai-nilai hidup masyarakat adat dan gereja. Kontribusi tersebut dapat mempertajam dan memperkaya makna adat dan keagamaan yang dijadikan pendekatan teologis-sosiologis berbasis budaya untuk digunakan pada kalangan masyarakat sebagai model pendekatan.

#### **F. Rencana Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan ini, bagian pembahasan dapat dipetakan pada beberapa bab yaitu:

Bab I : Memuat tentang latar belakang, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian metodologi penelitian dan sistematika penulisan

Bab II : Memuat uraian landasan teori dan peran dari teori yang dipakai dalam menganalisa kondisi dan keadaan sosial menjadi pusat penelitian ini.

Bab III: Memuat tentang pemahaman adat *Mangngadai'*, proses

*Mangngadai'* dan kepada siapa *Mangangadai'* ini  
diberlakukan di kalangan masyarakat dan memuat tentang  
gambaran umum mengenai lokasi penelitian.

Bab IV : Penyajian data yang memuat deskripsi penemuan,  
deskripsi hasil analisa data serta penjelasan.

Bab V : Penutup yang memuat kesimpulan dan saran.